

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Prestasi belajar siswa merupakan target dalam proses pembelajaran. Dari berbagai kajian memberikan gambaran bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain motivasi belajar, metode atau media pembelajaran yang digunakan, sarana prasarana pendukung dan daya dukung orang tua. Untuk mencapai prestasi belajar siswa yang maksimal, maka faktor-faktor tersebut diatas harus diupayakan secara maksimal.

Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian Keith Mitchell, menyatakan bahwa motivasi belajar berperan untuk mempengaruhi kinerja pembelajaran. Kemudian lebih lanjut penjelasan dari Zimmerman (2000), Schunk menyebutkan bahwa siswa yang termotivasi mempelajari suatu topik cenderung melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang diyakininya akan membantu dirinya belajar, seperti memperhatikan pelajaran secara seksama, secara mental mengorganisasikan dan menghafal materi yang harus dipelajari, mencatat untuk memfasilitasi aktivitas belajar berikutnya, memeriksa level pemahamannya, dan meminta bantuan ketika dirinya tidak memahami materi tersebut. (Schunk, 2012 : 7)

Sedemikian pentingnya peranan motivasi dalam kegiatan belajar. Uno Hamzah (2007 : 27), menjelaskan secara rinci mengenai peranan motivasi dalam belajar, antara lain : (1) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (2) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (3) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (4) menentukan ketekunan belajar. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan tujuan belajar, kelancaran proses belajar dan prestasi hasil belajar. Oleh karena itulah maka metode dan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa senantiasa di upayakan agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Bertolak belakang dengan uraian diatas yang berkaitan dengan pentingnya peran dan fungsi motivasi belajar dalam upaya mencapai prestasi belajar. Akhir-akhir ini, bersumber dari beberapa media *on-line* yang ada, di berbagai daerah terdapat kejadian-kejadian yang cukup memprihatinkan. Seperti yang tertulis dalam media *on-line* di berbagai daerah antara lain ; (1) Harian Tribun Manado. Com (Kamis, 5/2 2016 ), menuliskan enam siswa SMK diamankan oleh enam anggota satuan polisi pamong praja Kota Kotamobagu saat ditemukan sedang asik bermain judi di depan rumah Bupati Lama, Bukit Ilongkow kelurahan Kotobangon. (2) Kompas.com, (Selasa 16/02 2016), menuliskan lima siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat, terpaksa diamankan oleh petugas Wilyatul Hisbah (WH) dan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpoll PP) karena bolos saat jam belajar sambil mengisap lem di kawasan Gampong Lapang.

Pemberitaan selanjutnya dari Tribratametro.com , (Sabtu, 30/01 2016), menuliskan dari Bid Humas Polda Metro Jaya bahwa Bhabinkamtibmas polsek Mauk desa Sasak Brigadir Achmad Facrudin saat itu sedang melakukan patroli di desa binaannya di saat melintas di jalan lingkungan desa sasak Brigadir Achmad Facrudin memergoki dua orang laki laki yang sedang nongkrong di pinggir jalan tersebut. Setelah ditanya-tanya ternyata kedua orang tersebut masih pelajar di sebuah SMK Negeri di Mauk. Karena saat itu masih jam sekolah otomatis Brigadir Achmad Facrudin langsung menanyakan keberadaan siswa tersebut yang jelas siswa tersebut membolos sekolah.

Kejadian-kejadian seperti yang diberitakan beberapa media di atas menunjukkan adanya fenomena telah terjadi kemerosotan motivasi belajar siswa yang cukup memprihatinkan. Apabila siswa memiliki motivasi untuk belajar, sangatlah tidak mungkin jika pada jam sekolah mereka berada di luar sekolah dan melakukan aktivitas-aktivitas negatif seperti pemberitaan diatas. Hal ini merupakan permasalahan bersama bagi dunia pendidikan di tanah air yang seharusnya segera diupayakan pemecahannya.

Faktor berikutnya yang terkait dengan prestasi belajar siswa adalah penggunaan media pembelajaran. Media Pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan *Instructional Media* adalah sebuah alat bantu yang digunakan oleh seorang guru dalam membelajarkan siswa. Sadiman mengutip pernyataan Gagne (1970), bahwa media berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970)

berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar ( Sadiman, 2007 : 6).

Lebih lanjut , Sadiman (2007 : 17-18) menjelaskan peran atau kegunaan media dalam pembelajaran antara lain ; (1) memperjelas penyajian pesan atau materi pembelajaran agar tidak verbalistik akan tetapi lebih konkret, (2) mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera seperti objek yang besar, obyek yang kecil, obyek yang kompleks seperti mesin dll, (3) dengan media yang tepat dapat mengatasi sifat pasif anak didik, (4) dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda antara guru dan siswa, media dapat memberikan perangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Multimedia merupakan salah satu dari berbagai jenis media pembelajaran yang ada. Multimedia berasal dari kata multi dan media. Multi berasal dari bahasa latin *nouns* berarti banyak atau bermacam-macam. Media berasal dari bahasa latin *medium* berarti perantara. Munir (2012 : 2), menjelaskan bahwa multimedia merupakan perpaduan antara berbagai media yang berupa teks, gambar, grafiks, *sound*, animasi, video, interaksi dan lain-lain yang dikemas menjadi *file* digital (komputerisasi), digunakan untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan ke publik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa multimedia adalah kombinasi data atau media untuk menyampaikan suatu informasi sehingga informasi tersaji dengan lebih menarik (Rosch, 1996)

Adapun peran dan manfaat multimedia animasi ( Munir, 2012 : 318), menjelaskan antara lain : (1) menunjukkan objek dengan ideal (misal efek gravitasi pada suatu obyek), (2) menjelaskan konsep yang sulit (misalnya penyerapan makanan ke dalam aliran darah atau aliran elektron bergerak untuk menghasilkan arus listrik), (3) menjelaskan konsep yang abstrak menjadi konkrit ( misalnya menjelaskan tegangan arus bolak balik dengan bantuan animasi grafik sinus bergerak ) dan (4) menunjukkan dengan jelas suatu langkah prosedural (misalnya cara melukis suatu segitiga sama sisi dengan bantuan jangka).

Penggunaan multimedia sebagai media pembelajaran yang memberikan stimulus belajar siswa bukanlah hal yang mudah untuk terwujud. Terdapat beberapa permasalahan yang terkait dengan penggunaan media pembelajaran tersebut. Yang pertama dijelaskan oleh Sadiman (2007 : 7) bahwa karena terlalu memusatkan perhatian pada alat bantu visual yang dipakai orang kurang memperhatikan aspek desain, pengembangan pembelajaran produksi dan evaluasinya. Permasalahan lain adalah terkait dengan faktor ketepatan dan kesesuaian antara media pembelajaran yang digunakan dengan pesan atau materi yang akan disampaikan. Hal ini maka perlu perencanaan dan pengkajian dalam pemilihan media yang tepat sesuai materi ajar. Permasalahan yang terakhir adalah terkait dengan keterbatasan waktu dan kemampuan guru sebagai penyedia dan operator media pembelajaran.

Selanjutnya faktor lain yang menentukan prestasi belajar siswa adalah daya dukung orang tua. Daya dukung orang tua secara tidak langsung

dipengaruhi oleh status sosial ekonomi orang tua. Adapun peran dari faktor status sosial ekonomi orang tua ini adalah memberikan dukungan baik secara fisik berupa peralatan yang terkait langsung dengan sarana prasarana belajar maupun secara psikis berupa dukungan moril kepada siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Coleman, Campbell, Hobson, MC Partland, Mood, Wienfield dan York, 1996, menyebutkan perbedaan sosial dan ekonomi merupakan prediktor kesuksesan di sekolah-sekolah Amerika Serikat. Bahwa pendidikan dan mata pencaharian orang tua sangatlah mempengaruhi prestasi akademik. Kemudian Schunk mengutip pendapat Borkowski & Thorpe, (1994), menjelaskan bahwa anak-anak yang berasal dari latar belakang keluarga sosialekonomi lebih rendah biasanya menampilkan motivasi akademis dan prestasi yang lebih rendah dan berada pada resiko mengalami kegagalan bersekolah dan putus sekolah yang lebih besar (Schunk, 2012 : 425).

Berkaitan dengan motivasi belajar siswa, dari beberapa referensi diatas dapat disimpulkan bahwa permasalahannya adalah perbedaan status sosial ekonomi orang tua tersebut berdampak secara tidak langsung terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dimungkinkan karena perbedaan status sosial ekonomi orang tua memberikan lingkungan belajar yang berbeda bagi siswa. Karena lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan dukungan penuh akan menunjang prestasi belajar siswa. Daya dukung secara fisik dapat berupa ketersediaan fasilitas, sarana dan prasarana belajar yang lengkap dari orang tua, sedangkan daya dukung secara psikis dapat berupa nasehat, arahan dan bimbingan dalam belajar dari orang tua.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyak siswa SMK yang berada di luar lingkungan sekolah pada saat jam sekolah mengindikasikan terjadi kemerosotan motivasi belajar siswa SMK.
2. Pembelajaran SMK yang berada di luar kelas atau sekolah seperti Praktek Kerja Industri (Prakerin) atau On Job Training (OJT) menjadi rawan terhadap pelanggaran kedisiplinan siswa.
3. Siswa SMK pada bolos saat berada diluar sekolah melakukan aktivitas negatif seperti ; nongkrong, judi, menghisap narkoba dll.
4. Salah satu kelemahan pada pemanfaatan media pembelajaran adalah ketidaktepatan dan ketidaksesuaian antara konten media pembelajaran dengan materi pembelajaran yang disajikan.
5. Media pembelajaran kurang memperhatikan aspek pengembangan evaluasinya.
6. Guru sebagai penyedia media pembelajaran kurang menguasai desain dan pemanfaatan media pembelajaran.
7. Orang miskin sering merasa inferior dihadapan orang kaya,
8. Siswa yang berasal dari latar belakang keluarga sosial ekonomi lebih rendah biasanya menampilkan motivasi belajar dan prestasi yang lebih rendah.
9. Siswa-siswa yang berasal dari latar belakang keluarga sosial ekonomi lebih rendah berada pada resiko mengalami kegagalan bersekolah dan putus sekolah yang lebih besar.

10. Keluarga sosial ekonomi rendah kurang dapat memberikan dukungan terutama dukungan fisik berupa sarana dan prasarana yang terkait dengan pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Banyak siswa SMK yang berada di luar lingkungan sekolah pada saat jam sekolah mengindikasikan terjadi kemerosotan motivasi belajar siswa SMK.
2. Media pembelajaran memiliki kelemahan yaitu ketidaktepatan dan ketidaksesuaian antara konten media pembelajaran dengan materi pembelajaran yang disajikan.
3. Siswa yang berasal dari latar belakang keluarga sosial ekonomi lebih rendah biasanya menampilkan motivasi belajar dan prestasi yang lebih rendah.

### **D. Rumusan Masalah**

Setelah dilakukan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, dalam penelitian ini dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan dampak pemanfaatan multimedia diam dan bergerak terhadap motivasi belajar siswa ?
2. Apakah ada perbedaan tingkat status sosial ekonomi orang tua tinggi dan rendah terhadap motivasi belajar siswa ?
3. Apakah ada interaksi dampak pemanfaatan multimedia dan tingkat status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa ?



### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah ini adalah :

1. Mengetahui adanya perbedaan dampak pemanfaatan multimedia diam dan bergerak terhadap motivasi belajar siswa.
2. Mengetahui adanya perbedaan tingkat sosial ekonomi orang tua tinggi dan rendah terhadap motivasi belajar siswa.
3. Mengetahui adanya interaksi dampak pemanfaatan multimedia diam dan bergerak dan tingkat sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu hasil penelitian ini dapat memberikan wacana dan pengetahuan bagi akademisi di dunia pendidikan terkait dengan pemanfaatan atau penggunaan media pembelajaran sebagai bentuk alternatif metode pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru.

Manfaat dari penelitian ini secara praktis bagi guru atau praktisi lain di dunia pendidikan yaitu hasil penelitian ini memberikan alternatif atau

pemilihan penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Orang Tua

Adapun manfaat dari penelitian ini secara praktis bagi orang tua adalah hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada orang tua untuk senantiasa memberikan dukungan secara maksimal agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal.